BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif. Menurut (Efarina Conference, 2022) metode kuantitatif bisa diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sample eksklusif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisa data yang bersifat kuantitatif statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan inferensial. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menyampaikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena sedangkan penelitian inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan atau disimpulkan untuk populasi dari asal sampel yang telah dilakukan.

Menurut (Ghozali, 2016) inti dari penelitian kuantitatif mempunyai tiga tujuan utama yaitu deskriptif, eksplanasi dan prediksi.

1. **Deskriptif**, penelitian yang dapat menggambarkan dan menjelaskan suatu subjek dan objek penelitian.
2. **Eksplanasi**, bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti, pada umumnya menggunakan hipotesis untuk meguji regresi dan korelasi selain itu penelitian eksplanasi dapat dilakukan melalui observasi empiris lapangan.

3. **Prediksi**, bertujuan untuk melihat pengaruh kausalitas atau sebab akibat hubungan antar variabel.

Peneliti dapat menyimpulkan diatas bahwa tujuan metode kuantitatif untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, atau fenomena segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka maupun kata. Metode statistik ini digunakan untuk meneliti populasi dan sample yang bersangkutan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

Menurut (Ul'fah Hernaeny, 2021) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, apabila seseorang memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya jumlah pekerja yang ada di organisasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pegawai yang bekerja pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah dan Transmigrasi pada bagian Direktorat Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang berjumlah

53 pegawai.

Menurut (Ul'fah Hernaeny, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika penelitian melakukan hal yang

penting jika penelitian melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif.

Sampel yang digunakan untuk seluruh jumlah pegawai yang bekerja di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah dan Transmigrasi pada bagian Direktorat Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi berjumlah 53 orang. *teknik sampling* yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan *sampling jenuh*. Menurut (Nugraha, 2022) *Sampling jenuh/sensus* ialah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 53 pegawai.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Upaya penelitian secara rinci, meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala merupakan definisi dari operasional variabel. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*variabel independent*)

Menurut (Sugiyono, 2014) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah disiplin kerja dan lingkungan kerja.

2. Variabel terikat (*variabel dependent*)

Menurut (Sugiyono, 2014) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah kinerja pegawai.

Tabel III. 1

Operasional Variabel

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (Gabriella & Tannady, 2019) Disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau sikap dan tingkah laku serta pertumbuhan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.	1. Kehadiran	1. Pegawai hadir tepat waktu pada jam kerja 2. pegawai meminta izin apabila tidak masuk kerja	Ordinal
	2. Ketaatan pada aturan	1. Pegawai mengikuti aturan kerja yang diterapkan	Ordinal
	3. ketaatan pada standar kerja	1. Pegawai bekerja sesuai standar kerja yang telah ditetapkan 2. Pegawai bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Ordinal
	4. Tingkat kewaspadaan tinggi	1. Pegawai teliti serta penuh perhitungan dalam bekerja 2. Pegawai menggunakan sarana dan prasarana dengan hati-hati	Ordinal
	5. Bekerja etis	1. Pegawai sopan kepada rekan kerja maupun kepada pimpinan 2. Pegawai memiliki etika yang baik dalam bekerja	Ordinal
Lingkungan Kerja (Heizier & Render, 2015) menjelaskan lingkungan kerja sebagai lingkungan fisik dimana para karyawan bekerja dapat mempengaruhi kinerja, keselamatan dan kualitas kehidupan pekerjaan mereka.	1. Lingkungan kerja fisik	1. lingkungan tempat kerja yang nyaman 2. Peralatan kerja yang memadai 3. Fasilitas untuk pegawai beristirahat ketika lelah bekerja	Ordinal
	2. Lingkungan kerja nonfisik	1. Hubungan rekan kerja setingkat 2. Hubungan atasan dengan pegawai	Ordinal

Kinerja Pegawai (Pramulraso, 2018) untuk mencapai kinerja terbaik tentu perlunya pengelolaan sumber daya manusia yang terarah melalui berbagai kebijakan yang dapat menyesuaikan kepentingan bersama antara pegawai dan organisasi.	1. Kualitas kerja	1. Mutu yang harus dihasilkan dalam pekerjaan	Ordinal
	2. Kuantitas kerja	1. Jumlah yang harus diselesaikan dan dicapai dalam pekerjaan	Ordinal
	3. Kendala Kerja	1. Pegawai dapat mengikuti instruksi, memiliki inisiatif, hati-hati dan rajin dalam bekerja	Ordinal
	4. Sikap kerja	1. Sikap yang dimiliki terhadap perusahaan, pegawai lain dalam pekerjaan serta kerja sama.	Ordinal

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Primer

Menurut (Sugiyono, 2014) menjelaskan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan teknik : a) Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang menjadi sumber data. Menurut (Student et al., 2021) *“through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior”*

b) Kuesioner (angket)

Menurut (Sugioyono, 2014) kuesioner adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja Kementerian

Desa, Pembangunan Daerah dan Transmigrasi pada bagian Direktorat Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Kuesioner diukur menggunakan skala likert, menurut (Sugiyono, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu fenomena. Biasanya sikap dalam skala likert diekspresikan mulai dari yang paling positif sampai ke yang paling negatif. Jawaban-jawaban dari masing-masing kuesioner kemudian diolah dan disusun dalam bentuk tabulasi, lalu dihitung menggunakan rasio persentase yaitu dimana persentase besar dengan kesimpulan tertentu pada jawaban permasalahan yang telah ditentukan.

Tabel III. 2

Penilaian Pengukuran Likert

Kode	Kriteria Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2017

3.4.2 Sumber Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2016) sumber sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh yaitu melalui buku-buku pedoman yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah dan Transmigrasi pada bagian Direktorat Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diuji dan dianalisis dengan SPSS 25 (*Statistical Package for Social Sciences*). Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis kuantitatif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode pengumpulan angka-angka, menablekan angka-angka, menggambarannya, mengolah dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran. Menurut (Ghozali, 2016) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut (Purnawijaya, 2019) dalam mengukur validitas pernyataan kuesioner memiliki ketentuan, jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka skor butir pernyataan kuesioner valid tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka skor butir pernyataan kuesioner dikatakan tidak valid. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tingkat ketepatan, akurat, dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan kuesioner yang telah dinyatakan valid. Menurut (Sugiyono, 2017) dapat dikatakan reliabel jika nilai $Cronbach\ Alpha > 0,60$ dan dapat dikatakan tidak reliabel jika nilai $Cronbach\ Alpha < 0,60$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan :

a. Uji Normalitas

Menurut (Purnawijaya, 2019) uji normalitas dilakukan untuk menguji pada suatu model regresi, suatu *variabel independent* dan *variabel dependent* ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Menurut (Purnawijaya, 2019) Uji yang digunakan untuk uji normalitas residual adalah

uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

- Jika nilai signifikan (Asym sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan (Asym sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Efarina Conference, 2022) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara *variabel independent*. Jika *variabel independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Menurut (Efarina Conference, 2022) Suatu model regresi dapat dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua *independent variabel* dalam fungsi linear. Adanya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerancenya*.

- Jika nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak ada terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai *VIF* > 10 dan *Tolerance* $< 0,1$ maka dinyatakan adanya terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Purnawijaya, 2019) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dapat dikatakan heterokedastisitas apabila residual tersebut memiliki *variance* yang tidak sama, namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki *variance* yang sama. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Purnawijaya, 2019) pengujian uji heterokedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. *Residual* merupakan selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan *absolute* ialah nilai mutlaknya. Apabila nilai signifikan antara *variabel independent* dengan *absolute residual* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2016) regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana naik turun *variabel dependent*, apabila dua atau lebih *variabel independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi nilainya.

Untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan menggunakan metode statistik dan beberapa variabel bebas menggunakan metode regresi linier berganda, dibantu dengan perangkat *software SPSS 25 (Statistical Package for Social Sciences)* untuk *windows*.

Menurut (Sugiyono, 2017) maka regresi linier berganda mempunyai formulasi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

A = Konstanta

Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau

β_1 - β_3 = penurunan *variabel dependent* yang didasarkan pada hubungan nilai *variabel independent*

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Lingkungan Kerja

E =

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut (Sa'adah, 2019) uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial signifikan mempengaruhi variabel terikat. Uji parsial dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttable sehingga sering disebut uji t. Menurut (Sa'adah, 2019) Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing *variabel independent* secara individual (parsial) terhadap *variabel dependent* dengan tingkat signifikan (*alpha*) 5% (0,05). Apabila ini *probability t* lebih besar dari *alpha 0,05* maka tidak ada pengaruh secara parsial dari *variabel independent* terhadap *variabel dependent*, jika nilai *probability t* lebih kecil dari *alpha 0,05* maka terdapat pengaruh secara parsial dari *variabel independent* terhadap *variabel dependent*.

b. Uji Statistik f (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali, 2016) uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama *variabel independent* terhadap *variabel dependent*. Menurut

(Ghozali, 2018) Uji ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{table} dengan α 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.6 Uji Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016) tujuan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *variabel independen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan *variabel-variabel independen* dalam menjelaskan variasi *variabel dependen* amat terbatas. Koefisien korelasi determinasi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Korelasi linier berganda

Nilai korelasi yang didapatkan bisa dilihat pada tabel III. 3 sebagai pedoman

UNIVERSITAS

Tabel III. 3

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai R	Koefisien Korelasi
0,00– 0,199	Sangat Rendah
0,20– 0,399	Rendah
0,40– 0,599	Sedang
0,60– 0,799	Kuat
0,80– 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Ghozali, 2016)